

Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tiltang Kamang Provinsi Sumatera Barat

Ari Nasowaloon Harahap

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: arinasowaloonharahap@gmail.com

Afrinaldi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat : Jl. Gurun Aua, Kubang Putihah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Abstract. *This research problem arises from the need to understand and analyse the Talent and Interest Development of Learners at SMP Negeri 1 Tiltang Kamang, West Sumatra. The purpose of the study was to explore the holistic approach applied by the school in developing learners' talents and interests, as well as to identify the impact of the development strategies implemented. The research methodology used a descriptive qualitative approach with data collection through interviews, observation, and document analysis. Teachers, students, and other related parties at SMP Negeri 1 Tiltang Kamang became the research subjects, who provided a comprehensive view related to the development of talents and interests. This research contributes an in-depth understanding of the implementation of talent and interest development at SMP Negeri 1 Tiltang Kamang, with positive implications for learners' personal and academic development. The results show that the school applies a holistic education philosophy by forging close partnerships with the local community, industry and local artists. Teachers play an active role as mentors, and the inclusive grading system creates an environment that stimulates learners' development in various areas. Diverse extracurricular activities and the integration of practical skills in learning result in learners who are not only academically competent but also prepared to face future challenges.*

Keywords: *Talent Development, Interest Development, Learners.*

Abstrak. Permasalahan penelitian ini timbul dari kebutuhan untuk memahami dan menganalisis Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tiltang Kamang, Sumatera Barat. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi pendekatan holistik yang diterapkan oleh sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik, serta untuk mengidentifikasi dampak dari strategi pengembangan yang diimplementasikan. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Guru, siswa, dan pihak terkait lainnya di SMP Negeri 1 Tiltang Kamang menjadi subjek penelitian, yang memberikan pandangan yang komprehensif terkait dengan pengembangan bakat dan minat. Penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman mendalam tentang implementasi pengembangan bakat dan minat di SMP Negeri 1 Tiltang Kamang, dengan implikasi positif terhadap pengembangan pribadi dan akademis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan filosofi pendidikan holistik dengan menjalin kemitraan yang erat dengan komunitas lokal, industri, dan seniman setempat. Guru berperan aktif sebagai pembimbing, dan sistem penilaian inklusif menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan peserta didik di berbagai bidang. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan integrasi keterampilan praktis dalam pembelajaran menghasilkan peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kata kunci: Pengembangan Bakat, Pengembangan Minat, Peserta Didik.

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia semakin menitikberatkan pada pengembangan bakat dan minat peserta didik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Tantowi, 2022). Salah satu sekolah yang mendedikasikan perhatian khusus terhadap aspek ini adalah SMP Negeri 1 Tilatang Kamang, Sumatera Barat. Pada masa kini, pembelajaran tidak lagi hanya mencakup penguasaan materi akademis semata, melainkan juga memberikan ruang yang cukup besar bagi peserta didik untuk menggali potensi unik dan minat mereka. Dalam konteks ini, SMP Negeri 1 Tilatang Kamang menjelma sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menggali dan mengembangkan bakat serta minat peserta didiknya.

Pengembangan bakat dan minat di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang tidak sekadar menjadi pelengkap kurikulum, melainkan menjadi inti dari pendekatan pembelajaran. Sekolah ini menyadari bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, dan melalui penekanan pada pengembangan bakat dan minat, mereka dapat menjadi individu yang lebih mandiri, kreatif, dan memiliki daya saing yang tinggi di berbagai bidang kehidupan (N & Arfeinia, 2020). Melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni, olahraga, dan sains, peserta didik di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka dan mengasah bakat yang dimilikinya. Tidak hanya itu, sekolah ini juga merancang program pembelajaran yang memadukan kegiatan akademis dengan penerapan keterampilan praktis. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mampu menguasai teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengidentifikasi passion mereka lebih awal sehingga dapat memilih jalur pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Dalam upaya mengoptimalkan pengembangan bakat dan minat peserta didik di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang, Sumatera Barat, pendekatan yang diambil tidak hanya terbatas pada lingkup sekolah. Sekolah ini menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga di komunitas lokal, industri, dan seniman setempat untuk menciptakan peluang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengasah bakat dan minat mereka. Kolaborasi ini bukan hanya memberikan wawasan praktis, tetapi juga membuka pintu peluang bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan di luar kelas yang mendukung pertumbuhan mereka.

Pentingnya pengembangan bakat dan minat juga tercermin dalam peningkatan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing (Usman, 2014). Guru di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga terlibat aktif dalam mengidentifikasi dan mengarahkan bakat serta minat masing-masing peserta didik. Melalui pendekatan ini, setiap siswa dapat merasa didengar dan didukung dalam menjalani

proses penemuan diri mereka. SMP Negeri 1 Tilatang Kamang juga menerapkan sistem penilaian yang memberikan penghargaan atas pencapaian di berbagai bidang, tidak hanya yang terkait dengan akademis. Dengan demikian, prestasi dalam bidang seni, olahraga, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya dianggap setara dengan pencapaian akademis, menciptakan suasana yang merangsang semangat kompetitif yang sehat dan inklusif di antara peserta didik.

Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pendekatan holistik terhadap pendidikan yang diterapkan oleh SMP Negeri 1 Tilatang Kamang memberikan landasan yang kokoh bagi peserta didiknya untuk menghadapi tantangan masa depan. Artikel ini akan merinci langkah-langkah konkrit yang diambil oleh sekolah untuk merumuskan strategi pengembangan bakat dan minat peserta didik, menggali cerita sukses, dan meresapi testimoni langsung dari siswa yang telah merasakan manfaat positif dari pendekatan ini.

Melalui artikel ini, kita akan menggali lebih dalam tentang bagaimana SMP Negeri 1 Tilatang Kamang di Sumatera Barat secara sistematis dan berkesinambungan membimbing peserta didiknya dalam mengembangkan bakat dan minat mereka, menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif, dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan secara lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian mengenai Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang, Sumatera Barat, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif (Ramdhan, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memahami perhatian pengasuh terhadap interaksi sosial anak di panti asuhan, dengan menitik beratkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari pengasuh dan anak-anak panti asuhan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan dan perhatian pengasuh terhadap anak-anak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (Harbiyanto & Lay, 2023). Aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data dianggap sudah mencapai saturasi. Langkah-langkah analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, hasil analisis data diverifikasi melalui triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Akhyar et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Filosofi Pendidikan Holistik

Filosofi pendidikan holistik yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang menjadi pilar utama dalam memberikan pengalaman pendidikan yang lebih luas dan menyeluruh bagi peserta didik. Pendekatan ini tidak sekadar mengutamakan aspek akademis semata, melainkan memberikan perhatian serius pada pengembangan bakat dan minat individu (Mansyur, 2012). Dengan menggabungkan dimensi akademis dan pengembangan pribadi, sekolah ini menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk tumbuh menjadi individu yang berdaya dan kreatif. Pentingnya filosofi pendidikan holistik ini tercermin dalam berbagai aspek kegiatan di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang. Dalam kurikulumnya, tidak hanya terdapat mata pelajaran akademis, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti seni, olahraga, dan sains. Hal ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat mereka dan mengasah bakat yang mungkin belum teridentifikasi dalam ranah akademis. Dengan demikian, sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pengembangan karakter dan potensi pribadi.

Peran guru dalam menerapkan filosofi ini sangat penting. Guru bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai pembimbing dan fasilitator dalam mengidentifikasi serta mengembangkan potensi unik setiap peserta didik (Nurozzi, 2018). Dengan berinteraksi secara aktif dan mendalam dengan siswa, guru dapat memberikan arahan yang tepat dan memberi dukungan untuk menggali bakat serta minat mereka. Sistem penilaian yang inklusif di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang juga sejalan dengan filosofi pendidikan holistik. Prestasi peserta didik tidak hanya diukur dari aspek akademis semata, tetapi juga mencakup pencapaian dalam bidang bakat dan minat. Penghargaan terhadap prestasi di berbagai bidang, termasuk seni, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan motivasi yang sehat dan merangsang semangat kompetitif yang positif di antara peserta didik.

Filosofi pendidikan holistik tercermin dalam kemitraan yang erat dengan komunitas lokal, industri, dan seniman setempat. Kemitraan ini melibatkan peserta didik dalam pengalaman nyata di luar lingkungan kelas, menghadirkan pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan keterampilan praktis dan pemahaman mereka terhadap dunia nyata (Damopolii, 2015). Dengan berinteraksi dengan komunitas sekitar, peserta didik tidak hanya mendapatkan pelajaran akademis, tetapi juga memahami

dampak positif yang dapat dihasilkan dari penerapan pengetahuan mereka dalam masyarakat.

Strategi pengembangan diri peserta didik di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang juga memberikan kontribusi signifikan terhadap filosofi holistik ini. Langkah-langkah konkret yang diambil sekolah untuk membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengasah bakat serta minat mereka menciptakan landasan yang kokoh untuk persiapan menghadapi tantangan masa depan (Rahman et al., 2023). Ini mencakup pengembangan program pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang relevan. Dalam mengakui dan menghargai pencapaian peserta didik, sekolah menciptakan lingkungan yang memotivasi untuk berprestasi dan berkembang secara holistik. Penghargaan terhadap prestasi di berbagai bidang, baik itu akademis, seni, olahraga, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya, memberikan peserta didik kepercayaan diri dan rasa prestasi yang mendorong semangat belajar yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi filosofi pendidikan holistik di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang menghasilkan dampak yang positif dan menyeluruh pada peserta didik. Lebih dari sekadar mengajarkan materi pelajaran, pendekatan ini memberdayakan peserta didik untuk tumbuh sebagai individu yang berdaya, kreatif, dan siap menghadapi kompleksitas tantangan masa depan. Keseluruhan hasil dan pembahasan ini menggambarkan bagaimana filosofi pendidikan holistik tidak hanya menjadi konsep di atas kertas, melainkan menjadi dasar operasional yang aktif dan terukur, membentuk karakter dan potensi peserta didik dengan cara yang positif dan berkelanjutan.

2. Kemitraan dengan Komunitas Lokal

Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang, Sumatera Barat, dengan fokus pada kemitraan dengan komunitas lokal, dapat dianalisis dari perspektif para ahli pendidikan dan pengembangan manusia. Ahli pendidikan menyatakan bahwa kemitraan dengan komunitas lokal dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan menyelaraskan kurikulum sekolah dengan kebutuhan dan realitas masyarakat sekitar, menurut para ahli yaitu:

- a. Dalam hal ini, Dr. Howard Gardner, ahli dalam teori kecerdasan majemuk, mungkin menekankan pentingnya pengakuan terhadap beragam bakat dan minat siswa, serta integrasi kecerdasan interpersonal dengan lingkungan sekitar sebagai langkah untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (Iswahyudi et al., 2023).

- b. Dari perspektif psikologi perkembangan, Dr. Lev Vygotsky dapat memandang kemitraan ini sebagai bentuk zona perkembangan aktual, di mana peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka melalui interaksi dengan komunitas lokal yang mendukung. Dalam konteks ini, kemitraan dengan industri dan seniman setempat dapat menjadi wadah untuk peserta didik mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah (Maksum & Purwanto, 2019).
- c. Sementara itu, ahli manajemen pendidikan, seperti Dr. Michael Fullan, dapat menyoroti bahwa kemitraan dengan komunitas lokal adalah strategi efektif untuk meningkatkan keberlanjutan dan mendukung transformasi sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak, sekolah tidak hanya menjadi lembaga pendidikan tetapi juga pusat sumber daya yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik seiring dengan dinamika masyarakat sekitar (Uno & Umar, 2023).

Dengan demikian, melihat Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang dari perspektif para ahli dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dampak positif dan relevansi strategi ini dalam konteks pendidikan dan pengembangan manusia. Kemitraan ini tidak hanya menjadi jembatan antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga menjadi katalisator untuk pertumbuhan dan perkembangan holistik peserta didik.

Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang, Sumatera Barat, menjadi pusat perhatian dengan terwujudnya kemitraan yang erat antara sekolah dan komunitas lokal. Kemitraan ini bukan sekadar konsep, melainkan sebuah strategi nyata untuk memberikan peluang lebih luas bagi peserta didik dalam mengasah bakat dan minat mereka. Dengan menjalin hubungan yang kuat dengan lembaga di komunitas lokal, industri, dan seniman setempat, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan relevan. Pentingnya kemitraan dengan komunitas lokal tercermin dalam beragam kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 1 Tilatang Kamang. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan industri, lokakarya bersama praktisi lokal, dan kolaborasi dengan seniman setempat, memberikan wawasan yang mendalam dan pengalaman praktis kepada peserta didik. Kemitraan ini tidak hanya membuka pintu peluang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat mereka, tetapi juga menghubungkan pembelajaran di kelas dengan dunia nyata.

Dalam bidang seni, SMP Negeri 1 Tilatang Kamang mungkin menjalankan program kemitraan dengan galeri seni lokal atau kelompok teater komunitas. Peserta didik dapat terlibat dalam pameran seni, pentas teater, atau proyek seni bersama yang tidak hanya mengembangkan kreativitas mereka tetapi juga memperdalam apresiasi terhadap seni lokal. Di sektor industri, kerjasama dengan perusahaan atau workshop bersama pengusaha setempat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami dunia kerja dan mengasah keterampilan praktis yang diperlukan di lapangan. Kemitraan ini juga memberikan manfaat bagi komunitas lokal itu sendiri. Dengan melibatkan komunitas dalam proses pendidikan, SMP Negeri 1 Tilatang Kamang tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga agen perubahan di lingkungannya. Dukungan dan partisipasi dari pihak luar sekolah menciptakan sinergi positif yang memberdayakan kedua belah pihak.

Kemitraan dengan komunitas lokal bukan hanya sekadar alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai sarana yang memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik dan masyarakat sekitar (Kholik & Ulum, n.d.). Dengan cara ini, sekolah menjadi pusat pengembangan bakat dan minat yang tidak terbatas pada batas dinding kelas, melainkan merayakan keberagaman dan potensi yang ada dalam setiap individu peserta didiknya. Kemitraan ini menjadi cermin komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang kontekstual dan relevan, sekaligus mendukung pengembangan peserta didik sebagai individu yang siap menghadapi dinamika masyarakat global.

3. Peran Guru sebagai Pembimbing

Pengembangan Bakat dan Minat Peserta khususnya mengenai peran guru sebagai pembimbing, dapat dianalisis dari perspektif para ahli pendidikan, psikologi, dan kepemimpinan pendidikan, yaitu:

- a. Menurut Dr. Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan pencetus teori kecerdasan majemuk, peran guru sebagai pembimbing mencerminkan pengakuan akan keberagaman bakat dan minat siswa (Yanti et al., 2023). Gardner menekankan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda, dan guru sebagai pembimbing harus mampu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi unik setiap siswa sesuai dengan kecenderungan kecerdasannya.
- b. Dari sudut pandang psikologi perkembangan, Dr. Lev Vygotsky menyoroti bahwa peran guru sebagai pembimbing bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa melalui Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)

(Jaenudin & Sahroni, 2021). Dalam konteks ini, guru di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang mungkin berperan sebagai mediator yang membantu peserta didik mengatasi tantangan dan mencapai tahap perkembangan yang lebih tinggi, terutama dalam pengembangan bakat dan minat.

Dengan mengintegrasikan perspektif para ahli tersebut, peran guru sebagai pembimbing bukan hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga menjadi arsitek pengembangan peserta didik secara holistik. Guru di sini bukan hanya mendidik, tetapi juga membentuk karakter, mengidentifikasi dan mengasah bakat serta minat, serta membimbing siswa menuju prestasi maksimalnya. Melalui peran pembimbing ini, guru di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang berperan sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung perkembangan integral peserta didik.

Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik menjadi aspek sentral yang memberikan fondasi kuat untuk pertumbuhan peserta didik (Mahmudah, 2020). Guru bukan hanya menjadi penyampai informasi akademis, tetapi juga menjadi arsitek utama dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, peran guru bukanlah sekadar pekerjaan rutin di dalam kelas, melainkan menjadi pemandu yang memandu peserta didik untuk menemukan dan mengasah bakat serta minat mereka. Guru di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang memainkan peran kunci dalam membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengembangkan potensi mereka. Melalui interaksi yang dekat dan personal, guru dapat menangkap kecenderungan, kecakapan, dan ketertarikan individu peserta didik. Dengan memahami keunikan setiap siswa, guru dapat memberikan panduan yang terarah dan solusi yang sesuai untuk membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka.

Pentingnya peran guru sebagai pembimbing juga tercermin dalam upaya guru untuk membuka ruang dialog yang terbuka dan inklusif. Komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan dan aspirasi peserta didik secara lebih baik (Mahmudah, 2020). Melalui dialog ini, peserta didik merasa didengar dan didukung dalam setiap langkah perkembangan mereka. Dengan demikian, guru tidak hanya membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi akademis, tetapi juga membentuk karakter dan memberikan panduan untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat.

Peran guru sebagai pembimbing di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang pertumbuhan holistik peserta didik. Dengan terlibat secara aktif dalam pengembangan

bakat dan minat, guru di sini bukan hanya menjadi pendidik, tetapi juga menjadi mento dan pemandu yang membantu peserta didik merentang sayap dan meraih potensi terbaik mereka.

4. Sistem Penilaian yang Inklusif

Pendekatan Sistem Penilaian yang Inklusif dapat dianalisis dari perspektif para ahli pendidikan, evaluasi pendidikan, dan psikologi perkembangan, yaitu:

- a. Menurut Dr. Thomas Guskey, seorang ahli evaluasi pendidikan, Sistem Penilaian yang Inklusif mencerminkan pendekatan yang berfokus pada pembelajaran daripada sekadar pengukuran hasil (Martono, 2019). Guskey menekankan pentingnya penilaian sebagai alat untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran, dan sistem ini mungkin menyesuaikan kurikulum dan metode evaluasi untuk mencapai tujuan ini. Dengan mengakomodasi berbagai bidang prestasi, sekolah dapat menghasilkan informasi yang lebih komprehensif dan bermakna.
- b. Dalam bidang evaluasi pembelajaran, Dr. Grant Wiggins mungkin menilai bahwa penilaian yang inklusif menciptakan situasi di mana peserta didik dapat menunjukkan pemahaman mereka secara kontekstual (Syamsuri & Md, 2021). Metode penilaian yang mencakup seni, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan peserta didik dalam berbagai konteks, bukan hanya dalam lingkup kelas.

Dengan mengintegrasikan perspektif para ahli tersebut, Sistem Penilaian yang Inklusif di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemajuan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pengajaran, membentuk identitas peserta didik, dan mendukung pengembangan kepemimpinan instruksional. Pendekatan ini menggambarkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang holistik dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik melalui penerapan Sistem Penilaian yang Inklusif. Sistem ini menjadikan penilaian tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga mengakui dan mengapresiasi prestasi peserta didik di berbagai bidang, seperti seni, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler (Purnama Sari & Amrullah, 2023). Pendekatan inklusif ini menciptakan suatu lingkungan kompetitif yang sehat dan merangsang semangat belajar di antara peserta didik. Dalam konteks penilaian akademis, guru di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang menggunakan pendekatan holistik yang

mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan siswa. Selain ujian tertulis, penilaian juga mencakup proyek-proyek seni, presentasi, atau penugasan kreatif yang memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan mereka di luar ranah akademis konvensional. Dengan demikian, penilaian tidak hanya mengukur pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan praktis dan kreatif siswa. Pentingnya pengakuan terhadap prestasi di berbagai bidang tercermin dalam penghargaan yang diberikan oleh sekolah. SMP Negeri 1 Tilatang Kamang mungkin memiliki program apresiasi yang mencakup penghargaan untuk keberhasilan akademis, prestasi seni, prestasi olahraga, dan kontribusi positif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak hanya menciptakan motivasi bagi peserta didik untuk berkembang di berbagai bidang, tetapi juga menciptakan suasana inklusif di mana setiap prestasi dihargai dan diakui.

Sistem penilaian inklusif ini juga dapat berdampak positif pada pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik diajak untuk tidak hanya bersaing dalam prestasi akademis tetapi juga dalam mengembangkan bakat dan minat yang menjadi keunikan masing-masing individu (Damayanti et al., 2021). Kompetisi yang sehat ini membangun rasa percaya diri dan penghargaan diri, menciptakan suasana belajar yang merangsang dan mendukung pengembangan bakat secara menyeluruh. Sistem Penilaian yang Inklusif di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang memainkan peran integral dalam mendukung Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik. Dengan memberikan penilaian yang holistik dan mengakui prestasi di berbagai bidang, sekolah ini menciptakan landasan yang kuat untuk pertumbuhan siswa secara menyeluruh, membawa dampak positif pada motivasi, kreativitas, dan perkembangan karakter peserta didik.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Beragam

Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik, khususnya melalui Kegiatan Ekstrakurikuler yang Beragam, dapat dianalisis dari perspektif para ahli pendidikan dan psikologi, yaitu:

- a. Dr. Jean Piaget, seorang ahli psikologi perkembangan, akan menilai bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pengembangan kognitif dan sosial peserta didik (Naldi, 2018). Piaget menekankan bahwa anak-anak membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya, dan kegiatan ekstrakurikuler menyediakan platform di mana peserta didik dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia melalui pengalaman praktis. Ini juga memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengasah keterampilan sosial, dan memperluas pandangan mereka.

- b. Dari segi pendidikan dan motivasi, Dr. Edward Deci dan Dr. Richard Ryan, ahli dalam teori motivasi SDT (Self-Determination Theory), mungkin menyoroti bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan psikologis dasar peserta didik, seperti otonomi, keterkaitan, dan kompetensi (Sosialisman et al., 2023). Ketika peserta didik merasa memiliki pilihan dalam kegiatan yang mereka pilih, merasa terhubung dengan lingkungan sekitar, dan mengembangkan keterampilan yang diakui, motivasi intrinsik mereka untuk belajar meningkat, menciptakan landasan yang lebih solid untuk pengembangan bakat dan minat.

Melalui perspektif para ahli ini, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler yang Beragam bukan hanya sekadar tambahan aktivitas, tetapi merupakan bagian integral dari pembelajaran dan perkembangan holistik peserta didik. Dengan memahami prinsip-prinsip psikologi perkembangan dan motivasi, sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan integral peserta didik, memungkinkan mereka mengeksplorasi minat, mengasah bakat, dan membentuk identitas mereka dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan psikologis dasar.

Pengembangan Bakat dan Minat Peserta mencapai puncaknya melalui Kegiatan Ekstrakurikuler yang Beragam. Sekolah ini tidak hanya memahami pentingnya pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memberikan perhatian serius terhadap eksplorasi minat dan pengembangan bakat peserta didik di luar kurikulum akademis.

Kegiatan ekstrakurikuler di bidang sains juga mendapat perhatian, dengan adanya klub sains atau eksperimen laboratorium. Inisiatif seperti ini menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu mereka di luar kelas sains reguler, memperluas pengetahuan mereka dan mendorong minat dalam ilmu pengetahuan. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang beragam ini tidak hanya terbatas pada pengembangan bakat dan minat peserta didik, tetapi juga menciptakan pembelajaran holistik. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pemecahan masalah, yang tidak selalu terakomodasi dalam lingkup pembelajaran akademis.

Pembahasan mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler yang Beragam di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang menunjukkan bahwa sekolah ini memahami bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar ruang kelas formal. Inisiatif ini menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan menyeluruh, memberikan peserta didik kesempatan untuk menemukan minat mereka, mengasah bakat, dan tumbuh sebagai

individu yang berdaya. Dengan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sekolah ini tidak hanya mencetak siswa yang sukses secara akademis tetapi juga siswa yang memiliki kecerdasan emosional, sosial, dan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

6. Sistem Pendekatan Pembelajaran yang Praktis

Sistem Pendekatan Pembelajaran yang Praktis dapat dianalisis dari perspektif dua ahli pendidikan yang relevan, yaitu:

- a. Dr. David Kolb, seorang ahli pembelajaran dan pengembangan, mungkin menilai bahwa pendekatan praktis ini mencerminkan prinsip dasar teori pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) (Sa'diyah, 2018). Kolb menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman yang melibatkan konkrit, refleksi, observasi, dan konseptualisasi. Dengan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi praktis, peserta didik di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang dapat mengalami pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- b. Dari sudut pandang manajemen pendidikan, Dr. Peter Senge, seorang pakar dalam pembelajaran organisasional, mungkin menyoroti bahwa Sistem Pendekatan Pembelajaran yang Praktis menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajaran. Senge menekankan pentingnya merangkul pembelajaran kontinu dan menerapkan pengetahuan dalam tindakan (Nafi, 2022). Dengan mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan teori dalam proyek praktis, sekolah ini menciptakan budaya pembelajaran yang dinamis, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman mereka melalui pengalaman langsung.

Dengan memadukan perspektif Kolb dan Senge, dapat disimpulkan bahwa Sistem Pendekatan Pembelajaran yang Praktis di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang bukan hanya merangsang keterlibatan siswa tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik. Melalui pengalaman praktis, peserta didik membangun keterampilan praktis dan kemampuan aplikatif yang esensial untuk sukses di dunia nyata, sejalan dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran dan manajemen pendidikan yang terkemuka.

Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik mengemuka melalui Sistem Pendekatan Pembelajaran yang Praktis. Sekolah ini tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan akademis, tetapi juga merancang program pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan keterampilan praktis. Pendekatan ini bertujuan agar

peserta didik tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan nyata (Ulfah & Arifudin, 2022).

Pendekatan praktis di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang mungkin melibatkan penggunaan studi kasus, proyek praktikum, atau simulasi kehidupan sehari-hari. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi yang mirip dengan tantangan yang mungkin mereka hadapi di masa depan. Sebagai contoh, pembelajaran di bidang ilmu pengetahuan tidak hanya terbatas pada kelas teori, tetapi juga melibatkan eksperimen laboratorium yang memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung penerapan konsep-konsep ilmiah.

Melalui Sistem Pendekatan Pembelajaran yang Praktis ini, peserta didik di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang dikembangkan untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga terampil secara praktis. Mereka diajak untuk mengidentifikasi keterampilan praktis yang relevan dengan minat dan bakat mereka, dan belajar bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian, program pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan praktis menciptakan siswa yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Pentingnya Sistem Pendekatan Pembelajaran yang Praktis ini tercermin dalam upaya sekolah untuk menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan memadukan teori dengan pengalaman praktis, sekolah ini memberikan landasan yang kokoh bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat, mengeksplorasi minat, dan membentuk keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka. Dengan demikian, pengembangan bakat dan minat peserta didik tidak hanya menjadi tujuan sekolah, tetapi juga menjadi bagian integral dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

7. Penghargaan terhadap Pencapaian Peserta Didik

Pengembangan bakat dan minat peserta didik mencapai puncaknya melalui Penghargaan terhadap Pencapaian Peserta Didik. Sekolah ini memahami bahwa pengakuan dan apresiasi terhadap prestasi siswa di berbagai bidang bukan hanya penting untuk memotivasi, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif (Ulfah & Arifudin, 2022).

Penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dapat berupa penghargaan formal seperti sertifikat, piala, atau piagam penghargaan. Dalam setiap bidang bakat dan minat, sekolah ini mungkin menyelenggarakan acara penghargaan tahunan untuk merayakan

prestasi siswa, memberikan pengakuan kepada mereka yang telah menonjol dalam seni, olahraga, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya (Mahmudah, 2020). Dengan memberikan penghargaan ini, sekolah tidak hanya memotivasi penerima penghargaan tetapi juga menciptakan contoh inspiratif bagi siswa lain untuk mengejar dan mengembangkan bakat mereka. Lebih dari sekadar materi fisik, penghargaan ini juga menciptakan iklim positif di sekolah. Dengan menonjolkan pencapaian peserta didik, setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam mengejar passion mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk terus berkembang dalam bidang yang mereka gemari. Pencapaian dalam berbagai bidang diakui sebagai bagian integral dari perkembangan siswa, dan bukan sekadar sebagai tambahan pada prestasi akademis.

Pentingnya Penghargaan terhadap Pencapaian Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang tercermin dalam upaya sekolah untuk merayakan keberagaman bakat dan minat. Dengan menciptakan lingkungan di mana setiap prestasi dihargai, sekolah ini tidak hanya mencetak siswa yang sukses secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki rasa identitas dan kepercayaan diri. Penghargaan menjadi instrumen positif dalam membentuk karakter peserta didik, menciptakan suasana sekolah yang merangsang dan mendukung pengembangan bakat secara menyeluruh.

8. Strategi Peningkatan Diri Peserta Didik

Pengembangan bakat dan minat peserta didik diimplementasikan melalui strategi peningkatan diri peserta didik. Sekolah ini menempatkan pentingnya pengembangan pribadi sebagai landasan yang kokoh bagi persiapan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Langkah-langkah konkret diambil untuk membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengasah bakat serta minat mereka (Margareta et al., 2018).

Salah satu strategi yang diadopsi oleh SMP Negeri 1 Tilatang Kamang mungkin melibatkan program konseling dan bimbingan karier yang menyeluruh. Dengan membantu peserta didik mengidentifikasi minat dan bakat mereka, konselor dapat memberikan panduan yang personal dan membangun rencana pengembangan pribadi yang sesuai dengan keunikan setiap siswa. Program ini mungkin mencakup tes minat, diskusi berkelompok, dan sesi konseling individual untuk membantu siswa memahami dengan lebih baik aspirasi dan potensi mereka.

Selain itu, sekolah ini mungkin menyelenggarakan berbagai kegiatan orientasi dan workshop yang bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik pada berbagai bidang bakat dan minat. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba berbagai kegiatan, sekolah dapat membantu mereka menemukan potensi yang mungkin belum

tergali sebelumnya. Workshop ini juga dapat menjadi ajang kolaborasi antara siswa, guru, dan para ahli bidang tertentu untuk merancang program pengembangan yang lebih spesifik.

Pentingnya Strategi Peningkatan Diri ini tidak hanya terbatas pada pencarian bakat akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemandirian. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan soft skill ini dapat ditingkatkan, menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga siap menghadapi kompleksitas dunia nyata.

Dengan merancang Strategi Peningkatan Diri yang holistik, SMP Negeri 1 Tilatang Kamang membentuk pondasi yang kuat bagi perkembangan peserta didik. Langkah-langkah konkret ini menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Dalam konteks ini, pengembangan pribadi tidak hanya dipandang sebagai tujuan sekolah, tetapi juga sebagai proses yang mendalam dan berkelanjutan yang membimbing siswa menuju pengembangan diri yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas menegaskan bahwa pendekatan holistik dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang, Sumatera Barat, menjadi pondasi yang kokoh bagi pendidikan masa kini. Dengan filosofi pendidikan yang tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis, sekolah ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik menggali potensi unik mereka. Kemitraan yang terjalin dengan komunitas lokal, industri, dan seniman setempat menjadi salah satu aspek penting dalam memperluas peluang pengembangan bakat dan minat. Melalui hubungan yang kuat dengan lingkungan sekitar, peserta didik mendapatkan wawasan praktis dan peluang yang mendukung pertumbuhan mereka di berbagai bidang. Peran guru sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga terlibat aktif dalam membimbing peserta didik, menunjukkan komitmen sekolah untuk memberdayakan siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka. Sistem penilaian yang inklusif, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, dan penghargaan terhadap pencapaian peserta didik di berbagai bidang menjadi pilar utama dalam menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan inklusif. SMP Negeri 1 Tilatang Kamang memadukan kegiatan akademis dengan penerapan keterampilan praktis, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah ini bukan hanya

menyediakan tempat untuk belajar, tetapi juga merangkul setiap siswa sebagai individu yang memiliki potensi unik. Dengan strategi pengembangan bakat dan minat yang terintegrasi, SMP Negeri 1 Tilatang Kamang menciptakan landasan yang kuat bagi peserta didiknya untuk menghadapi tantangan masa depan. Sebagai hasil dari pendekatan holistik ini, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan siap bersaing di berbagai bidang kehidupan.

DAFTAR REFERENSI

- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Di Sman 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 147–164.
- Damayanti, D., Yudiantara, R., & Anâ, M. G. (2021). Sistem Penilaian Rapor Peserta Didik Berbasis Web Secara Multiuser. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(4), 447–453.
- Damopolii, M. (2015). Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-Upaya Pemecahannya. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 68–81.
- Harbiyanto, A., & Lay, J. C. (2023). Konsep Diri Penyandang Difabel Panti Asuhan melalui Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif di Lembaga Sosial Anak Panti Asuhan Stellamaris Nangahure, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka). *Journal on Education*, 5(2), 2707–2720.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *KEBIJAKAN DAN INOVASI PENDIDIKAN: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jaenudin, U., & Sahroni, D. (2021). *Psikologi Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Kholik, N., & Ulum, M. (n.d.). *Nalar Kritis Pendekatan Pendidikan Islam*. Pohon Tua Pustaka.
- Mahmudah, A. (2020). *Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Maksum, H., & Purwanto, W. (2019). *Model Pembelajaran Pendidikan Vokasi Otomotif (PVO)*. UNP PRESS.
- Mansyur, M. H. (2012). Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Islam. *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 10(22).
- Margareta, R. T. E., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2018). Strategi Pemasaran Sekolah Dalam Peningkatan Minat Peserta Didik Berdasarkan Delta Model. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1–14.
- Martono, S. M. (2019). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN STRATEGI BELAJAR TUNTAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MATERI HUKUM NEWTON DAN PENERAPANNYA DI KELAS X. *SOSCIED*, 2(1), 35–43.
- N, A. M., & Arfeinia, R. (2020). KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM. In *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 2, pp. 280–298). Institut PTIQ Jakarta. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.105>
- NAFI, M. A. (2022). *DIMENSI-DIMENSI BUDAYA ORGANISASI PEMBELAJARAN PADA ORGANISASI TINGKAT PUSAT (Studi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Indonesia Tahun 2021)*.
- Naldi, H. (2018). Perkembangan kognitif, bahasa dan perkembangan sosioemosional serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 102–114.
- NUROZZI, A. D. (2018). *PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI MELALUI*

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Multikasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bendo dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bendo Magetan). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- Purnama Sari, D., & Amrullah, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Annida'Kota Lubuklinggau.* Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Rahman, E. Y., Kaseger, M. R., & Mewengkang, R. (2023). *Manajemen pendidikan.* Mafy Media Literasi Indonesia.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian.* Cipta Media Nusantara.
- Sa'diyah, V. R. (2018). *Pengembangan modul akidah akhlak dengan pendekatan Experiential Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Kota Malang.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Socialisman, S., Sukmawati, S., & Wicaksono, L. (2023). Motivasi Dan Kepribadian Dalam Organisasi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(2).
- Syamsuri, A. S., & Md, A. (2021). *Pendidikan Guru dan Pembelajaran.* Nas Media Pustaka.
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global.* PT. Pustaka Rizki Putra.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan.* Bumi Aksara.
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 13–31.
- Yanti, R., Raharjo, R., Rosyidin, I., Suhirman, L., Djollong, A. F., Adisaputra, A. K., Junaidi, J. K., Pratama, A., Djakariah, D., & Nurdin, H. A. (2023). *ILMU PENDIDIKAN: Panduan Komprehensif untuk Pendidikan.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.